

**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM (UED-
SP) KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN.**

**ANALYSIS SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE OF RURAL
MICROFINANCE INSTITUTION UED-SPPANGKALAN LESUNG SUBDISTRICT
PELALAWAN REGENCY**

Ika Retno Sari¹, Ahmad Rifai², Didi Muwardi²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
ika.retnosari18@gmail.com;085272894018

ABSTRACT

This study aims to analyze social performance and financial performance rural microfinance institutions (UED-SP) in Pangkalan Lesung Subdistric. Research was conducted at UED-SP Barokah in Sari Makmur village and UED-SP Sido Asri in Rawang Sari. Social performance analysis using MIX Market performance indicators, and financial performance analysis method using 17 ratio with Pearls. Analysis social performance and financial performance on average performed over the period 2011-2013. Results performance analysis showed that UED-SP in Pangkalan Lesung Subdistric has reached 10.77 percent - 19.57 percent of poor households, agricultural sector is the most reach on productive activities. The volume loans increased at 70.58 percent on UED-SP Barokah, and 68.07 percent on UED-SP Sido Asri. Women borrowers increased at 87.19 percent on UED-SP Sido Asri and 98.66 percent on UED-SP Barokah. The results obtained analysis financial performance that rural microfinance in Pangkalan Lesung Subdistric doesn't have a reserves for the loan risk on 1-12 months and over than 12 months. Effectiveness financial structure obtained very large ratio outstanding loans (94.21 percent), while loans and loan stock still small, and ratios of capital institutions ratios are very large. NPL ratio (4.35 percent) and unproductive assets ratio (00:05) is quite low. Ratio operating costs still high (11.96 percent), while ratio net income quite small (9.63 percent). Liquidity ratio good (4.94 percent). Signs look good capital growth with growth institutional capital sizeable (116.17 percent) and growth assets, loans and shares are above inflation.

Keyword: UED-SP, Pangkalan Lesung, Sosial Ferformance, Financial Ferformance.

PENDAHULUAN

Fokus pembangunan nasional Indonesia adalah penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan, peningkatan kesempatan kerja, revitalisasi pertanian dan perdesaan(BPS,

2012). Pembangunan di negara berkembang, tidak bisa terlepas dari wilayah perdesaan, karena sebagian besar penduduk masih bermukim di daerah perdesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Salah satu keberhasilan pembangunan di negara berkembang

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau
- Jom Faperta Vol. 1 No. 2 Oktober 2014

adalah perkembangan wilayah perdesaan, sementara itu, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki permasalahan kemiskinan yang masih sangat memprihatinkan. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan Indonesia pada tahun 2012 adalah 10,65 juta jiwa dan jumlah penduduk miskin di perdesaan sebesar 18,48 juta jiwa (BPS, 2012). Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 29,13 juta jiwa atau 11,96 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Jumlah penduduk miskin di perkotaan Provinsi Riau sebanyak 156,41 ribu jiwa dan di perdesaan sebanyak 324,90 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin di Riau sebanyak 481,31 ribu jiwa atau 8,05 persen dari jumlah penduduk Provinsi Riau (BPS, 2012). Sementara itu, persentase persentase penduduk kemiskinan di Kabupaten Pelalawan tahun 2012 sebesar 11,11 persen. Angka ini mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 11,93 persen. Sedangkan garis kemiskinan perkapita penduduk tahun 2012 meningkat di angka Rp.390.432,- dibanding tahun 2011 yang sebesar Rp.374.611,- (BPS, 2012).

Komunitas perdesaan identik dengan kehidupan para petani, oleh karena itu kehidupan perdesaan tidak lepas dari perilaku ekonomi yang khas dari keluarga petani yaitu pola kelembagaan ekonomi perdesaan yang belum dapat meninggalkan ciri masyarakat ekonomi pertanian yang berorientasi subsistem. Kegiatan perekonomian di perdesaan masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang, sarana produksi, dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, pengrajin, buruh serta pengecer. Namun

demikian, para pelaku usaha perdesaan pada umumnya masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu keterbatasan ketersediaan modal atau sumber pembiayaan. Program PPD yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Riau sejak tahun 2005, mengembangkan lembaga keuangan perdesaan yang UED-SP, dengan tujuan mengatasi permasalahan kemiskinan dan penyediaan modal atau sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha produktif perdesaan (BPS, 2012).

Kecamatan pangkalan Lesung merupakan salah satu kecamatan pengembangan UED-SP, dengan bantuan dana awal sebesar Rp.500.000.000,-. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung sudah beroperasi sejak tahun 2010 yaitu LKM UED-SP Desa Rawang Sari dan LKM UED-SP Desa Sari Makmur. Untuk mengetahui perkembangan kinerja LKM UED-SP dalam melayani penduduk perdesaan dalam pengembangan ekonomi perdesaan perlu dilakukan analisis terhadap kinerja sosial dan kinerja keuangan LKM UED-SP. Tujuan dari pengukuran Kinerja Keuangan adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan LKM UED-SP, sedangkan pengukuran terhadap kinerja sosial adalah untuk mengetahui jangkauan LKM UED-SP terhadap masyarakat miskin dan pengembangan ekonomi perdesaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan studi kasus pada LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung yaitu LKM UED-SP Desa Sari Makmur dan Desa Rawang Sari. Penelitian ini dilaksanakan sejak

bulan Mei 2013 sampai dengan Mei 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil perhitungan terhadap jangkauan peminjam, volume pinjaman, kinerja staf, dan pengelolaan keuangan LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung. Sumber data diperlukan dari neraca, laporan laba rugi, statistik, laporan MDPT dan lain sebagainya serta data-data yang berasal dari instansi

terkait yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis Kinerja Sosial

Pengukuran kinerja sosial LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan acuan *MIX market social performance standards report* yang kemudian disesuaikan kembali dengan kondisi ketersediaan data LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung. Standar yang digunakan dalam analisis kinerja sosial adalah 6 (enam) pada 4 (empat) dimensi, dengan 16 indikator, yaitu:

Tabel 1. Indikator kinerja sosial LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung

Dimensi	Standar	Indikator
1. Tujuan	1. Misi dan tujuan social	1. Perkembangan perguliran volume pinjaman 2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha 3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumah tangga miskin 4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin 5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SP BUMDes 6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
2. Aktivitas dan Sistem Internal: Sistem dan Strategi	2. Pengembangan produk dan jasa 3. Kinerja staf dan insentif	7. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan 8. Produktivitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 9. Produktivitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 10. Rasio insentif
3. Aktivitas dan Sistem Internal: Kebijakan dan Kepatuhan	4. Tanggung jawab sosial terhadap staf	11. Jumlah dan jenis pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial 12. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan manajemen kinerja sosial
4. Output dan Outcome: Pencapaian Misi Sosial	5. Jangkauan layanan terhadap Perempuan 6. Jangkauan layanan nasabah	13. Rasio jumlah peminjam perempuan 14. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 15. Rasio jumlah peminjam miskin 16. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan

Sumber: MIX Market Social Performance Standards Report, 2009 (d disesuaikan)

Perhitungan kinerja sosial menggunakan rata-rata geometrik dan juga rata-rata tengah (median) rata-rata geometrik digunakan pada data yang

memiliki nilai lengkap atau tidak ada nilai minus ataupun nol, sementara rata-rata median digunakan apabila data bernilai minus atau nol. Rata-rata ukur geometrik

digunakan untuk menentukan kenaikan nilai rata-rata, sedangkan untuk rata-rata median adalah suatu ukuran pemusatan yang menempati posisi tengah jika rata-rata diurutkan (Siagian dan Sugiarto, 2000).

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung dianalisis dengan menggunakan pendekatan PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Asset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity and Sign of Growth*) yang memiliki 17 rasio, tetapi rasio tersebut disesuaikan dengan kondisi LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Sosial

a. Tujuan LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung

- Misi dan Tujuan Sosial LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

Tujuan dibentuknya LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut (Anonim, 2009) tujuan dilaksanakannya Program Pemberdayaan Desa Provinsi Riau secara khusus adalah :

1. Perkembangan Perguliran Volume Pinjaman

Rata-rata jumlah peminjam yang ada di Desa Rawang Sari lebih banyak dibandingkan dengan rata-rata jumlah peminjam di desa Sari Makmur.

Terjadinya perbedaan jumlah peminjam pada LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung di pengaruhi oleh jumlah penduduk yang terdapat pada kedua desa. Jumlah penduduk Desa Rawang Sari sebanyak 1.864 orang dan jumlah penduduk Desa Sari Makmur sebanyak 1.798 orang.

Tabel 2. Rata-Rata Perkembangan Jumlah Peminjam LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung

No	Uraian	Desa Rawang Sari (2011-2013)	Desa Sari Makmur (2011-2013)
4	Rata-rata perguliran pinjaman pertahun (Rp)	455.749.498	617.760.802
5	Rata-rata Perkembangan volume Pinjaman pertahun (%)	117,38	67,22

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung (2011-2013), diolah

Rata-rata volume pinjaman pada LKM UED-SP Desa Sari Makmur sebesar Rp.617.760.802,- pertahun, sedangkan Desa Rawang Sari sebesar Rp.455.749.498,- pertahun. Besarnya volume pinjaman LKM UED-SP Desa Sari Makmur dikarenakan jumlah pinjaman yang diberikan lebih besar, selain jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor usaha produktif lebih banyak terdapat di Desa Sari Makmur.

2. Perkembangan Perguliran Pinjaman dan Volume Pinjaman menurut Sektor Usaha

Sektor usaha dominan yang menjadi pemanfaat pinjaman LKM UED-SP di Desa Rawang Sari dan 3 sektor usaha yang dijangkau oleh LKM UED-SP di Desa Sari Makmur. LKM UED-SP Desa

Sari Makmur mampu menjangkau sektor usaha lebih baik dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari karena kondisi monografi wilayah Desa Sari Makmur berada lebih dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan, Kabupaten serta dekat dengan akses keluar masuk jalan lintas provinsi lebih dekat, sehingga menyebabkan jangkauan terhadap sektor usaha lebih baik dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari. Desa Sari Makmur juga memiliki jarak yang lebih dekat dengan pasar besar yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung, sehingga sektor usaha yang berkaitan dengan jasa dan perdagangan di Desa Sari Makmur lebih banyak dibandingkan dengan Desa Rawang Sari. Perkembangan jumlah peminjam LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-Rata Perkembangan Peminjam Berdasarkan Sektor Usaha LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

Sektor Usaha	Desa Rawang Sari (2011-2013)	Desa Sari Makmur (2011-2013)
Usaha Pertanian (%)	61,27	132,32
Usaha Industri Kecil (%)	-	-
Usaha Perdagangan (%)	46,15	19
Usaha Jasa-Jasa (%)	-	24,04

Sumber: Laporan Keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung (2011-2013), diolah

3. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman Rumahtangga Miskin

LKM UED-SP Desa Rawang Sari masih belum mampu menjangkau jumlah penduduk miskin dengan baik, berdasarkan kriteria penerima bantuan raskin, jumlah masyarakat yang miskin Desa Rawang Sari sebanyak 167 KK,

yang terjangkau oleh LKM UED-SP Desa Rawang Sari hanya 23 orang atau 14 KK sementara itu jumlah penduduk Desa Rawang Sari sebanyak 1864 orang atau 510 KK.

Pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat dengan KK yang sama sebanyak 9 orang atau sebanyak 4 KK. Jumlah penduduk miskin yang mampu dijangkau oleh LKM UED-SP bila diukur berdasarkan jumlah penduduk miskin menurut penerima raskin desa hanya sebesar 10,77 persen. LKM UED-SP Desa Sari Makmur juga belum mampu menjangkau masyarakat miskin secara menyeluruh, hal ini karna rata-rata perkembangan jumlah peminjam miskin hanya 29 orang atau sebanyak 19 KK pertahun sementara itu jumlah penduduk miskin penerima Raskin sebanyak 97 KK. Jumlah penduduk miskin yang mampu dijangkau oleh LKM UED-SP berdasarkan kriteria penerima raskin dari Desa Sari Makmur adalah sebanyak 19,57 persen.

4. Perkembangan Jumlah dan Staf Perempuan terhadap Peminjam berdasarkan Jenis Kelamin

Rata-rata jumlah peminjam perempuan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung tidak lebih besar dibandingkan dengan jumlah peminjam laki-laki. Rata-rata jumlah peminjam perempuan di Desa Sari Makmur hanya 29 orang pertahun, atau hanya 3,32 persen dari jumlah penduduk perempuan di Desa Sari Makmur yang berjumlah 872 orang. LKM UED-SP Desa Rawang Sari Memiliki rata-rata jumlah peminjam perempuan sebanyak 57 orang pertahun atau hanya 6,00 persen dari jumlah penduduk perempuan, di Desa Rawang Sari yang berjumlah 950 orang.

Rendahnya jumlah peminjam perempuan dikarenakan sektor usaha yang mendominasi adalah sektor usaha perkebunan yang mayoritas pekerja dan pemiliknya adalah laki-laki, sementara sektor usaha yang banyak di kerjakan atau dimiliki wanita tidak terjangkau dengan baik, seperti sektor usaha jasa hanya LKM UED-SP Desa Sari Makmur yang mampu menjangkau sektor usaha tersebut.

5. Perkembangan Sumber Modal LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung

LKM UED-SP di Desa Sari Makmur memiliki rata-rata sumber modal dari pemerintah sebesar Rp.520.896.403,- dan rata-rata sumber modal dari pemerintah di Desa Rawang Sari sebesar Rp.533.720.533,-. LKM UED-SP Desa Rawang Sari memiliki sumber modal dari Laba UED-SP yang lebih besar bila dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Sari makmur, besarnya modal dari laba UED-SP dipengaruhi oleh banyaknya jumlah peminjam yang ada pada LKM UED-SP Desa Rawang Sari yang lebih bnyak dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Sari makmur. Jumlah peminjam yang banyak maka akan menjadikan laba yang diperoleh akan semakin banyak pula, meskipun jumlah volume pinjaman yang diberikan tidak sebesar volume pinjaman LKM UED-SP Desa Sari Makmur.

LKM UED-SP Desa Sari Makmur memiliki sumber modal yang berasal dari tabungan lebih besar dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari. Besarnya jumlah sumber modal dari tabungan disebabkan oleh masyarakat Desa Sari Makmur yang memiliki

kemampuan dan keinginan menabung yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk di Desa Rawang Sari.

6. Perkembangan Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Rata-rata jumlah penabung yang terdapat pada LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung sangat bervariasi, rata-rata jumlah peminjam pertahun LKM UED-SP di Desa Sari Makmur sebanyak 95 orang pertahun, dan rata-rata jumlah peminjam LKM UED-SP Desa Rawang Sari sebanyak 168 orang pertahun.

b. Aktivitas dan Sistem Internal (Sistem dan Strategi) LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung

1. Pengembangan Produk dan Jasa

Indikator ini mengukur kemampuan dari LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung dalam pengembangan produk.

• Pinjaman UED

Pinjaman UED pada LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung diperoleh dari pinjaman yang berasal dari pinjaman menurut sektor usaha yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung. Perkembangan produk UED pada LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki perkembangan yang cukup baik, meskipun belum seluruh sektor usaha yang mampu di jangkau, tetapi secara perkembangan volume LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki perkembangan perguliran yang sangat bagus dimana perkembangan perguliran pada tahun 2013 mencapai rata-rata sebesar Rp.1.367.248.468,- untuk Desa Rawang Sari dan Rp.1.853.282.407,-

Desa Sari Makmur. Tingginya perkembangan pinjaman UED di Desa Sari makmur dibandingkan dengan pinjaman UED di Desa Rawang Sari diindikasikan karena jumlah pinjaman yang beredar pada LKM UED-SP Desa Sari Makmur lebih besar hal ini disebabkan sektor usaha yang mampu dijangkau oleh LKM UED-SP Desa Sari Makmur lebih banyak dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari.

- **Pinjaman SP**

Pinjaman Simpan Pinjam (SP) merupakan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat miskin yang berada di Desa Rawang Sari dan Desa Sari Makmur tanpa dikenakan agunan. Pinjaman SP diberlakukan sejak tahun 2010 bersamaan dengan diberlakukannya pinjaman UED. Bunga yang diberikan pada peminjam SP sama seperti bunga pada pinjaman UED yaitu sebesar 15 persen. Rata-rata jumlah peminjam SP pada LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

- **Jasa Tabungan**

LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki jumlah volume tabungan dan jumlah peminjam yang berbeda. Desa Rawang Sari memiliki jumlah penabung yang banyak, tetapi volume tabungan LKM UED-SP Desa Rawang Sari tidak sebesar volume tabungan Desa Sari Makmur. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan desa. Desa Rawang Sari memiliki tingkat kesejahteraan dibawah Desa Sari Makmur, karena berdasarkan data penduduk miskin penerima Raskin, Desa Rawang Sari memiliki jumlah

penduduk penerima Raskin yang lebih besar dibandingkan dengan Desa Sari Makmur. Selain itu kemampuan LKM UED-SP dalam menjangkau sektor usaha pada LKM UED-SP Desa Sari Makmur lebih baik dibandingkan Desa Rawang Sari. Desa Sari Makmur berada lebih dekat dengan pusat ekonomi dan pusat pemerintahan, sehingga memudahkan setiap kegiatan perekonomian desa.

2. Kinerja Staf dan Insentif

Staf merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan sebuah lembaga LKM UED-SP, staf bertugas untuk menarik minat masyarakat untuk menyimpan maupun meminjam ke LKM UED-SP. Menjaga agar tidak terjadinya tunggakan dan hal yang dapat menghambat perkembangan LKM UED-SP juga merupakan tugas penting yang harus dilaksanakan oleh seorang staf. Apabila staf berkerja dengan disiplin dan jujur maka perkembangan sebuah LKM UED-SP akan semakin baik, dan masyarakat juga akan percaya untuk meminjam kepada LKM UED-SP.

3. Aktivitas dan Sistem Internal (Kebijakan dan Kepatuhan) LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

- **Tanggung Jawab Sosial terhadap Staf**

Seluruh LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung melakukan tanggung jawab sosialnya terhadap staf untuk mengikuti berbagai pelatihan yang bertujuan untuk menjadikan staf semakin faham mengenai apa tujuan sosial utama pada LKM UED-SP yang sedang dikelola. Pelatihan juga dijadikan sebagai

salah satu cara LKM UED-SP untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menjangkau nasabah dan menjadi bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang di amanahkan.

4. Output dan Outcome (Pencapaian Tujuan Sosial) LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

1. Jangkauan Layanan terhadap Peminjam Perempuan

Perempuan sebagai salah satu pemeran dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi suatu rumah tangga diharapkan dapat memanfaatkan adanya LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung. Kinerja perempuan dalam usaha produktif sangat diperlukan, karena perempuan memiliki kelebihan karakteristik pribadi yang cenderung lebih sabar dan teliti dibandingkan dengan laki-laki

2. Rasio Peminjam berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Peminjam Perempuan

Desa yang memiliki rata-rata jumlah peminjam perempuan terbanyak adalah Desa Sari Makmur, yaitu rata-rata jumlah peminjam perempuan sebanyak 29 orang pertahun, namun desa yang memiliki rata-rata perkembangan jumlah peminjam perempuan terbanyak adalah Desa Rawang Sari dengan rata-rata perkembangan peminjam sebanyak 26,82 persen.

3. Jangkauan Layanan Nasabah

Jangkauan peminjam berdasarkan sektor usaha LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh sektor yang

ada. Jumlah penabung LKM UED-SP Desa Sari Makmur lebih kecil dari jumlah peminjam LKM UED-SP Desa Rawang Sari. Perkembangan volume pinjaman LKM UED-SP Desa Rawang Sari lebih baik dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Sari Makmur.

a. Rasio Pinjaman Berdasarkan Sektor Usaha

Menjangkau seluruh sektor usaha yang ada merupakan sebuah tujuan yang harus dicapai oleh LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung, namun pada kenyataan dilapangan hanya tiga sektor yang terjangkau oleh LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung. Sektor terbesar yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung adalah sektor perkebunan, dimana sebagian besar wilayah Kecamatan Pangkalan Lesung merupakan wilayah perkebunan.

b. Rasio Jumlah Peminjam dan Volume Pinjaman Rumah tangga Miskin

Dana pinjaman SP yang diberikan kepada masyarakat miskin tanpa adanya agunan diharapkan mampu mendorong motivasi masyarakat miskin untuk mulai melakukan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian dengan membuat sebuah usaha kecil dengan modal yang diberikan oleh LKM UED-SP .

c. Rasio Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Rata-rata rasio penabung terbesar berada di Desa Rawang Sari, rata-rata rasio volume tabungan Sukarela yang terbesar adalah Desa Sari Makmur, dengan

demikian dapat diartikan bahwa LKM UED-SP Desa Rawang Sari memiliki jangkauan terhadap penabung lebih baik dibandingkan LKM UED-SP Desa Sari Makmur. Desa Sari Makmur memiliki jangkauan volume tabungan lebih baik dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari, karena kemampuan masyarakat Desa Sari Makmur untuk menabung lebih baik dibandingkan dengan masyarakat Desa Rawang Sari, bila dilihat dari rata-rata persentasi perkembangan baik jumlah penabung maupun volum tabungan Desa Rawang Sari lebih baik dibandingkan dengan Desa Sari Makmur.

Rasio PEARLS digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) simpan pinjam. Rasio PEARLS mampu menganalisis lebih rinci dan memberikan informasi yang berarti bagi lembaga keuangan mikro (LKM) simpan pinjam. Rasio PEARLS menganalisis berbagai aspek dalam LKM UED-SP, diantaranya adalah aspek perlindungan, struktur keuangan efektif, kualitas aset, tingkat pengembalian dan biaya, *likuiditas* dan tanda-tanda pertumbuhan. Hasil capaian Rasio keuangan LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung disampaikan pada Tabel 4 dibawah ini.

Kinerja Keuangan

Tabel 4. Analisis PEARLS LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung.

No	Uraian	Standar atau Tujuan (%)	Rata-rata/tahun (%) Desa Rawang Sari	Rata-rata/tahun (%) Desa Sari Makmur
P1	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	> 100	0,00	0,00
P2	Rasio ketersediaan dana cadangan risiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35	0,00	0,00
E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80	92,62	94,21
E2	Rasio aset lancar	< 20	5,15	5,43
E6	Rasio pinjaman dari luar	0	0,00	0,25
E7	Rasio simpanan saham	≤ 20	2,34	4,36
E8	Rasio modal lembaga	≥ 10	97,27	85,33
A1	Rasio <i>Non Performing Loan</i>	≤ 5	0,75	4,35
A2	Rasio aset non-produktif	≤ 5	0,66	0,05
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10	26,14	26,07
R9	Rasio biaya operasional	3 – 10	13,95	11,96
R12	Rasio Pendapatan bersih	≥ 10	8,15	9,63
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	≤ 1	1,11	4,94
S1	Pertumbuhan aset	>Inflasi	29,55	16,69
S2	Pertumbuhan pinjaman	<S1	20,61	15,14
S5	Pertumbuhan simpanan saham	>S1	52,02	48,91
S6	Pertumbuhan modal lembaga	>S1	81,36	116,17

Sumber: Laporan Keuangan UED-SP Barokah dan UED-SP Sido Asri (diolah)

1. Rasio Protection

LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung tidak ada menyediakan dana cadangan terhadap adanya risiko

penunggakan selama 1-12 bulan ataupun lebih dari 12 bulan. Sehingga terjadi penunggakan yang diakibatkan oleh nasabah yang terlambat membayar, nasabah yang meninggal, ataupun nasabah yang kabur, LKM UED-SP dapat mengalami kerugian kapan saja.

2. Rasio Effective Financial Structure

LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rasio pinjaman beredar yang tinggi yaitu sebesar 92,56 persen untuk Desa Rawang Sari dan 94,21 persen untuk Desa Sari Makmur. Sementara itu rasio aset lancar dan pinjaman dari luar kecil. Rata-rata rasio modal lembaga LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung lebih besar dari standar capaian, yang menunjukkan bahwa LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung mengutamakan modal dari lembaga tanpa bantuan modal dari pihak lain.

3. Rasio Asset Quality

Kualitas aktiva atau kualitas aset adalah sebuah variabel utama yang dapat memberikan pengaruh besar kepada tingkat pendapatan dari LKM UED-SP. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rata-rata rasio *non performance loan* yang ideal, yaitu sebesar 4,35 persen untuk Desa Sari Makmur dan 0,75 persen untuk Desa Rawang Sari, dengan standar pencapaian sebesar kecil dari sama dengan 5 persen. Rasio aset non-produktif LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rata-rata rasio aset non produktif untuk Desa Sari Makmur sebesar 0,05 persen dan Desa Rawang Sari sebesar 0,66 persen.

4. Rasio Rates of Return and Cost

LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rata-rata rasio pendapatan dari pinjaman dalam posisi yang ideal, dimana rata-rata rasio pendapatan dari pinjaman untuk Desa Sari Makmur sebesar 26,07 persen dan Desa Rawang Sari sebesar 26,14 persen dengan standar pencapaian ideal sebesar 20-35 persen. Rasio pendapatan dari pinjaman ini bertujuan untuk dapat meningkatkan jumlah aset yang dimiliki.

Rata-rata rasio biaya operasional LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung tidak ideal, dengan rata-rata rasio biaya operasional LKM UED-SP Desa Sari Makmur sebesar 11,96 persen dan Desa Rawang Sari sebesar 13,95 persen, sementara itu standar ideal rasio biaya perasional adalah sebesar 3-10 persen. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rata-rata rasio pendapatan bersih yang tidak ideal, dengan rata-rata rasio pendapatan bersih pada Desa Sari Makmur sebesar 9,63 dan Desa Rawang Sari sebesar 8,15 persen.

5. Rasio Liquidity

Rasio likuiditas adalah indikator yang digunakan sebagai pengukur kemampuan LKM UED-SP dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rata-rata rasio aset lancar menghasilkan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung melewati standar pencapaian ideal yang baik yaitu kecil dari sama dengan 1 persen. Kondisi ini mencerminkan bahwa aset lancar tidak menghasilkan dan tidak produktif lebih besar dibandingkan dengan total aset, disebabkan oleh banyaknya inventaris yang dimiliki tetapi tidak memiliki nilai finansial yang tinggi.

6. Rasio Sign of Growth

Rasio tanda-tanda pertumbuhan digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan pada setiap nomor perkiraan utama pada laporan keuangan dan juga pada pertumbuhan anggota LKM UED-SP. Tujuan dilakukannya penilaian terhadap rasio pertumbuhan aset (S1) adalah untuk mengukur pertumbuhan dari total aset LKM UED-SP, dalam pertumbuhan aset sebuah LKM UED-SP dapat dikategorikan ideal jika persentasinya lebih meningkat bila dibandingkan dengan nilai inflasi.

Apabila pertumbuhan aset berada dibawah inflasi maka nilai aset yang ada memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai inflasi. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung berada pada kondisi yang ideal karena berada diatas inflasi. Jumlah inflasi pada tahun 2013 adalah 8,83 sedangkan rata-rata pertumbuhan aset LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung di Desa Sari Makmur sebesar 16,69 persen dan Desa Rawang Sari sebesar 29,55 persen.

Rasio pertumbuhan pinjaman beredar diukur untuk melihat pertumbuhan pinjaman beredar (S2) yang pada LKM UED-SP. Persentase pertumbuhan pinjaman beredar diukur berdasarkan tujuan ideal kecil dari sama dengan (S1). Rata-rata rasio pertumbuhan pinjaman beredar LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung berada pada kondisi Ideal untuk Desa Sari Makmur begitu juga dengan Desa Rawang Sari, yaitu rata-rata rasio pinjaman beredar Desa Sari Makmur sebesar 15,14 persen kecil dari sama dengan S1 yaitu 16,69 persen, dan Desa Rawang Sari dengan jumlah rata-rata

pertumbuhan pinjaman beredar sebesar 20,6 persen \leq S1 yaitu 29,55 persen.

Rasio pertumbuhan simpanan saham adalah pengukuran terhadap simpana saham yang dimiliki oleh LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung memiliki rata-rata rasio pertumbuhan simpanan saham lebih besar dari tujuan ideal yaitu \geq S1 atau $\geq 16,69$ untuk desa Sari Makmur dan 29,55 untuk Desa Rawang Sari, dimana rata-rata rasio pertumbuhan simpana saham terbesar adalah LKM UED SP di Desa Rawang Sari dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 52,02 persen dan Sari Makmur sebesar 48,91 persen.

Rasio pertumbuhan modal lembaga bertujuan untuk mengukur pertumbuhan dari modal lembaga pada tahun sebelumnya dikurangi dengan tahun berjalan, sehingga dapat dilihat rata-rata perkembangan pertahunnya. Rata-rata rasio pertumbuhan modal lembaga LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung besar dari tujuan besar dari S1 yaitu besar dari 16,69 persen untuk Desa Sari Makmur, dengan rata-rata sebesar 116,17 persen. Desa Rawang Sari berada pada kondisi ideal dengan kondisi lebih besar dari standar ideal tujuan besar dari S1 yaitu besar dari 29,55 persen dengan rata-rata rasio pertumbuhan modal sebesar 81,36 persen.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan pembahasan mengenai kinerja sosial dan kinerja keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung perlu dilakukan sebuah implikasi kebijakan guna membangun LKM yang kuat secara finansial untuk menjangkau

masyarakat lebih luas agar mencapai misi LKM tersebut. Implikasi kebijakan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung masih perlu memupuk modal untuk memperluas jangkauan peminjam, salah satu sumber modal adalah meningkatkan tabungan masyarakat sehingga pengembangan produk tabungan dan peningkatan kapasitas pengelola masih diperlukan.
2. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung perlu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengelola supaya dapat meningkatkan volume modal, volume pinjaman, dan jangkauan yang semakin luas.
3. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung harus lebih meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan melalui pertumbuhan aset, pertumbuhan simpanan saham, pertumbuhan pinjaman, pertumbuhan modal lembaga dan perlu meningkatkan perkembangan layanan produk dan jasa, selain itu LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung perlu menyediakan dana cadangan resiko guna menghindari adanya tunggakan atau kredit macet dan permasalahan lain yang berkaitan dengan tingkat kesehatan keuangan LKM UED-SP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung yang berada di Desa Sari Makmur dan Desa Rawang

Sari Keduanya telah berusaha mencapai misi dan tujuan sosial, melalui peningkatan perguliran pinjaman, perkembangan peminjam, perkembangan volume pinjaman, jangkauan terhadap rumah tangga miskin, peningkatan jumlah peminjam perempuan, dan peningkatan jangkauan peminjam sektor usaha produktif.

2. Kinerja keuangan LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung berada pada kondisi yang sehat dari 17 rasio yang dipergunakan dalam pengukuran hanya 3 rasio yang tidak ideal yaitu rasio perlindungan dan rasio likuiditas.
3. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung belum memiliki ketersediaan dana cadangan untuk menangani risiko tunggakan dan kredit macet yang bisa saja membuat kerugian, sementara itu LKM UED-SP Desa Sari Makmur memiliki pertumbuhan modal lebih besar dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari.
4. LKM UED-SP Kecamatan Pangkalan Lesung yang paling baik adalah LKM UED-SP Desa Sari Makmur, karena dari 17 indikator, LKM UED-SP Desa Sari Makmur lebih baik pada 8 indikator dibandingkan dengan LKM UED-SP Desa Rawang Sari, yaitu rasio pinjaman beredar, rasio aset lancar, rasio simpanan saham, rasio aset non produktif, rasio biaya operasional, pertumbuhan simpanan saham, dan pertumbuhan modal lembaga.

Saran

1. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung perlu meningkatkan jangkauan terhadap sektor usaha agar dapat meningkatkan dan mengembangkan sektor usaha yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung. Sasaran terhadap masyarakat miskin perlu dimaksimalkan agar seluruh masyarakat miskin yang berada di Kecamatan Pangkalan Lesung dapat terjangkau khususnya masyarakat miskin di Desa Sari Makmur dan Desa Rawang Sari.
2. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung perlu menyediakan dana cadangan resiko guna menghindari ancaman dari kredit macet dan permasalahan internal seperti yang pernah dialami oleh LKM UED-SP di Desa Sari Makmur pada tahun 2011.
3. LKM UED-SP di Kecamatan Pangkalan Lesung harus meningkatkan kinerja staf agar kinerja sosial dan kinerja keuangan LKM UED-SP di

Kecamatan Pangkalan Lesung semakin baik lagi .

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. **Perhitungan dan analisis kemiskinan Makro Indonesia**. CV. Naria Sari. Jakarta.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. 2009. **Panduan Pengelolaan Administrasi Dan Keuangan UED-SPP Program Pemberdayaan Desa (PPD)** Propinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2012. **Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2012**. CV.Faesah Putra Abadi.
- Siagian, dergibson dan sugiarto.2009. **Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi**. Gramedia pustaka utama. Jakarta
- Woccu. 2013. **Best Practies PEARLS World Council of Credit Union (WOCCU)**. Dari www.woccu.org. Diakses pada tanggal 12 Maret 2013.